

STRATEGI PEMBERDAYAAN MUSTAHIK MENJADI MUZAKI MELALUI ZAKAT PRODUKTIF PADA BAITUL MAL KABUPATEN ACEH TAMIANG

Zefri Maulana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Negeri Langsa
E-mail: zefrimaulana@iainlangsa.ac.id

Abstract

Secara umum zakat yang ditatakelola oleh badan- badan amil yang ada saat ini tidak lebih hanya bersifat menunaikan peran lembaga saja yaitu sebatas menyalurkan dana Muzakki yang terkumpul pada lembaga amil tanpa berharap outcomes dari para Mustahik. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dimana pendekatan ini bermaksud untuk mengungkapkan semua strategi yang digunakan oleh Baitul Mal dalam mengelola dana muzakki yang terkumpul pada BMK Aceh Tamiang dan menganalisis strategi yang digunakan oleh Mustahik yang berhasil dalam mengelola dana zakat menjadi dana produktif. Lokasi penelitian dilakukan pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui observasi, dokumentasi, Focus Group Discussion (FGD), dan penyebaran kuesioner kepada mustahik.

Keywords : Mustahik, Zakat, SWOT, CIBEST, BMK Aceh Tamiang

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6285>

1. PENDAHULUAN

Secara umum zakat yang ditatakelola oleh badan- badan amil yang ada saat ini tidak lebih hanya bersifat menunaikan peran lembaga saja yaitu sebatas menyalurkan dana Muzakki yang terkumpul pada lembaga amil tanpa berharap outcomes dari para Mustahik. Beberapa program bantuan yang dikelola oleh Baitul Mal Kabupaten (BMK) Aceh Tamiang pada tahun 2020 telah disalurkan kepada para mustahik (orang atau badan penerima bantuan). Penyaluran dana zakat tersebut dibagi sesuai kriteria yang telah ditetapkan dalam Qanun nomor 10 tahun 2007 yang terdiri dari delapan asnaf yaitu Orang-orang fakir, orang-orang miskin, para muallaf, orang-orang yang berhutang dan tidak mampu membayar (Gharim), kemudian para fii sabilillah biasa disebut sebagai orang-orang yang ikut dalam perang serta yang terakhir adalah untuk mereka yang dalam perjalanan dengan keadaan lapar atau ibnu sabil. Peneliti melihat urgensi dari penelitian ini diantaranya adalah masyarakat

Aceh yang mayoritas beragama Islam; besarnya jumlah penduduk miskin di provinsi Aceh dan jumlah mustahik yang diberikan dana bantuan oleh Baitul Mal Kabupaten; rendahnya tingkat motivasi mustahik menjadikan bantuan dari Baitul Mal Kabupaten sebagai modal usaha yang produktif; serta lemahnya strategi yang dilakukan oleh lembaga yang mendukung para mustahik menjadi muzakki. Berdasarkan aspek-aspek di atas maka peneliti melihat Baitul Mal Kabupaten (BMK) Aceh Tamiang saat ini merupakan BMK yang paling banyak melakukan penyaluran dana bantuan yang diperoleh melalui program pengumpulan dana (infaq, sedekah dan zakat) dari para donatur (Muzakki). Kemudian fenomena lain yang terjadi dilapangan adalah masih banyaknya para mustahik yang menggunakan dana bantuan untuk konsumsi jangka pendek walaupun adanya pendampingan oleh BMK Aceh Tamiang. Selanjutnya adanya indikasi di mana terdapat mustahik yang tidak berhak menerima dana bantuan sesuai dengan Qanun Nomor 10

Tahun 2018. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya kesenjangan sosial di masyarakat. Di tambah lagi pengaruh dampak pandemi Covid 19 yang masih enggan berakhir di muka bumi ini. Jika hal ini terus berlangsung akan berdampak pada meningkatnya kemiskinan dan rendahnya pertumbuhan ekonomi disektor formal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka perlu ditetapkan beberapa rumusan masalah sehingga dapat menjawab masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah identifikasi sistem Mustahik yang dilakukan BMK Aceh Tamiang saat ini?
2. Bagaimanakah strategi-strategi penyaluran dana Muzakki pada BMK Aceh Tamiang?
3. Bagaimanakah strategi pemberdayaan Mustahik dalam pengembangannya menjadi Muzakki pada BMK Aceh Tamiang?
4. Bagaimanakah dampak zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ini disusun sebagai penelitian deskriptif kuantitatif yang di kualitatifkan dengan menafsirkan hasil perhitungan dari tehnik analisis yang digunakan berdasarkan profil mustahik yang ada pada wilayah penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh mustahik Baitul Mal Kabupaten Aceh tamiang pada program penyaluran dana zakat produktif yang berhasil bertahan dalam usahanya dengan jumlah sampel penelitian 10 orang mustahik yang didasarkan pada hasil wawancara dan data yang diberikan oleh Baitul Mal Aceh Tamiang. Kemudian berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini menggunakan tehnik analisis data dengan 2 (dua) metode yaitu SWOT dan CIBEST..

Analisis SWOT berfungsi membandingkan antara kekuatan dan kelemahan organisasi/perusahaan disebut juga analisis *internal factor* dan memeriksa peluang

dan ancaman untuk Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang yang dikenal dengan istilah *Eksternal factor*. Kemudian langkah selanjutnya dengan memasukkan hasil analisis tersebut kedalam empat kuadran SWOT, dimana strategi dirumuskan berdasarkan analisis kekuatan dan analisis peluang serta harus meminimalkan sisi kelemahan serta ancaman. dari hasil analisis. Tahap ke-lima merupakan tahap terakhir yaitu mengalikan masing-masing bobot dengan rating-nya kemudian menentukan nilai rata-ratanya. Kemudian menetapkan titik kordinat dari diagram kartesius berupa titik persinggungan dari IFAS dan EFAS.

Selanjutnya dengan melengkapi matrik SWOT yang terdiri dari lima tahapan, yaitu pertama : menetapkan Faktor IFAS maupun EFAS. Kedua : memberikan bobot pada indikator masing-masing dengan skala yang disetujui. Ketiga : menghitung nilai relatif, dari indikator IFAS dan EFAS. Keempat menetapkan rating berdasarkan penilaian responden penelitian. Selanjutnya untuk menganalisis dampak penyaluran dana zakat kepada mustahik maka menggunakan tehnik analisis data dengan menggunakan metode CIBEST.

Metode CIBEST digunakan untuk melihat kondisi rumah tangga mustahik apakah memiliki kecukupan secara material dan spiritual dengan perbandingan kondisi sebelum menerima bantuan dana zakat dan sesudah menerima dana zakat. Untuk menghitung kebutuhan minimal tersebut maka digunakan formula matematis dengan menghitung MV menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

Kemudian untuk mengetahui kondisi dari indeks kesejahteraan mustahik adalah dengan melihat kombinasi aktual mustahik SV dan MV dibawah ini. Maka rumah tangga dapat dikategorikan kedalam kuadran CIBEST sebagai berikut:

Tabel 1 Kombinasi Aktual MV dan SV

Skor Aktual	≤ Nilai MV	>Nilai MV
>Nilai SV	Kaya spiritual, Miskin material (Kuadran II)	Kaya spiritual, kaya material (Kuadran I)
≤Nilai SV	Miskin spiritual, miskin material (Kuadran IV)	Miskin spiritual, kaya material (Kuadran III)

Sumber : Beik dan Arsyanti (2015)

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuadran I: Jika nilai aktual skor spiritual rumah tangga (SH) lebih besar dari SV dan pendapatannya lebih besar dari MV.
 2. Kuadran II: Jika nilai SH lebih besar dari SV dan pendapatan lebih rendah dari MV.
 3. Kuadran III: Jika nilai SH lebih kecil dari SV dan pendapatan lebih besar dari MV.
- Kuadran IV: Jika nilai SH lebih kecil dari SV dan pendapatan lebih kecil dari MV

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Hasil penelitian

1. Analisis SWOT dalam pengelolaan dana zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang

a) Strenght (Kekuatan)

Adapun kekuatan-kekuatan yang dimiliki Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut:

- Tingkat keberhasilan BMK Aceh Tamiang dalam menghimpun dana zakat dari tahun ke tahun perkembangannya terus meningkat, dengan meningkatnya dana yang dititipkan kepada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang itu menunjukkan bahwa keberadaan BMK Aceh Tamiang diterima dengan baik oleh masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang.

- BMK Aceh Tamiang merupakan pengumpul harta wakaf satu-satunya di Propinsi Aceh
- BMK Aceh Tamiang memiliki program dana zakat produktif seperti pembiayaan pada usaha peternakan, pertanian,perbengkelan,pedagang kaki lima
- BMK Aceh Tamiang melakukan koordinasi dalam memilih Mustahik dengan Baitul Mal Mukim
- BMK Aceh Tamiang melakukan pendampingan dalam pembelanjaan modal pertama untuk para mustahik program dana zakat produktif
- BMK Aceh Tamiang melakukan pembinaan kepada para Mustahik melalui penguatan spiritual untuk Mustahik program zakat konsumtif yang dilakukan secara rutin oleh Imam Gampong dan sosialisasi kewirausahaan untuk Mustahik program zakat produktif.
- Berhak untuk melaksanakan kebijakan sesuai dengan Qanun No.10 2018 tentang Baitul Mal mengenai sumber infak yang dapat melakukan pemotongan langsung gaji Pegawai Negeri Sipil, Non Pegawai Negeri sipil dan karyawan swasta untuk diberikan sebagai infak.

b) Weakness (Kelemahan)

Adapun kelemahan yang dimiliki BMK Aceh Tamiang selama beroperasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Tidak adanya tindak lanjut pengawasan dari pihak BMK Aceh Tamiang setelah

dana zakat konsumtif dan zakat produktif diberikan.

- Tidak dilakukan program evaluasi oleh BMK Aceh Tamiang atas kemajuan usaha Mustahik penerima dana zakat produktif.
- BMK Aceh Tamiang tidak melakukan pembukaan pasar potensial dalam memasarkan produk dari hasil penyaluran zakat produktif kepada Mustahik yang sudah menjalankan usaha produktif sesuai arahan BMK Aceh Tamiang.
- BMK Aceh Tamiang memberi kelonggaran kepada Baitul Mal Mukim dalam memilih dan menentukan Mustahik dengan jenis penyaluran tanpa proposal pengajuan sebagai Mustahik.

c) Opportunities (Kesempatan)

Kesempatan atau peluang yang dimiliki oleh BMK Aceh Tamiang ialah;

- Adanya penerimaan secara baik dari para muzakki ketika dilakukan penjemputan zakat
- Adanya keterbukaan dari para instansi dalam melakukan kerjasama berupa diadakannya sosialisasi mengenai pentingnya zakat

- Adanya kesadaran masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang yang semakin meningkat dalam berzakat
- Propinsi Aceh merupakan Propinsi yang mayoritas masyarakatnya adalah beragama Islam
- Adanya Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga keuangan yang beroperasi di Propinsi Aceh harus berbasis syariah

d) Threats (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pola pikir masyarakat yang beranggapan bahwa dana yang diberikan bersifat sedekah atau sukarela
- Adanya peraturan daerah/Qanun terbaru yang mengharuskan penyaluran dana kepada Mustahik secara Non tunai

Untuk menggambarkan uraian diatas secara jelas sehingga dapat menunjukkan bagaimana gambaran sebenarnya mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat dalam Matriks SWOT dibawah ini.

Tabel 2 Analisis SWOT

EFAS IFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	SO	WO

1. Peningkatan kesadaran dalam berzakat dan meningkatnya jumlah Muzakki pada Kabupaten Aceh Tamiang 2. Keterbukaan dari Instansi dan lembaga yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang dalam kerjasama saat penjemputan zakat 3. Penetapan Qanun untuk Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menjadikan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang lebih leluasa dalam pemberdayaan masyarakat sesuai semangat pelaksanaan syariat Islam	1. Sebagai satu – satunya badan yang dapat mengumpulkan zakat dan infak serta meningkatnya mayoritas kesadaran masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang akan meningkat pula dana zakat yang akan disalurkan kepada Mustahik 2. Sambutan baik dari sebahagian besar instansi dan respon positif dari para muzakki dalam penjemputan zakat akan meningkatkan kepercayaan pada Baitul Mal dalam pengelolaan dana zakat dan infak 3. Diperlukan peningkatan dalam pengawasan dan prosedur pemilihan Mustahik sesuai dengan landasan beragama masyarakat di Propinsi Aceh yaitu Al-Qur'an	1. Terus melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat khususnya mustahik terpilih yang dilakukan oleh BMK Aceh Tamiang dalam pembentukan karakteristik sadar manfaat zakat bagi personal dan kesejahteraan umat 2. Membuat pasar .potensi kepada para mustahiq dengan melibatkan para muzakki dan masyarakat untuk ikut terlibat dalam memajukan usaha para mustahiq 3. Membuat pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan bantuan oleh mustahik agar digunakan secara tepat sehingga menjaga kepercayaan masyarakat tentang efektifitas program bantuan berbentuk pembiayaan ekonomi produktif kepada para mustahik 4.
ANCAMAN/KENDALA 1. Belum terdapat motivasi mustahik dalam memperbaiki ekonominya dengan merubah pola penerima zakat menjadi pemberi zakat 2. Terjadinya kesenjangan antara lembaga BMK Aceh Tamiang dengan para mustahik dalam penyaluran zakat non tunai	ST 1. Membuat media yang memudahkan penyaluran zakat/ infak non tunai agar para mustahik tetap dapat mengambil haknya secara tepat baik tepat jumlah, tepat administrasi dan tepat waktu juga tidak merasa direpotkan dalam pengambilan bantuan non tunai yang diharuskan melalui 1 lembaga keuangan Bank.	WT 1. Diperlukan sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang pentingnya zakat/infak yang bukan sekadar sumbangan tapi juga sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan setiap insan muslim yang ada didunia sehingga dana yang diberikan dapat bermanfaat dan lebih mensejahterakan masyarakat

Dalam pengukuran kemiskinan yang mempunyai sifat multidimensi, kebanyakan peneliti jarang menggunakan ukuran kemiskinan spiritual sebagai indikator penentu tingkat kemiskinan rumah tangga/individu. Kelaziman dalam pengukuran kemiskinan yang digunakan adalah indek kemiskinan berdasarkan material. Menurut Beik dan Arsyianti (2015), mengukur tingkat kemiskinan dalam rumah tangga islam adalah dengan metode CIBEST, dimana metode ini mencoba mengembangkan konsepsi bahwa pendekatan untuk mengukur kemiskinan harus dilakukan secara holistik dan komprehensif, dengan menggunakan kerangka pemenuhan kebutuhan material dan kebutuhan spiritual. Unit analisis yang digunakan dalam metode ini adalah keluarga/rumah tangga. Indeks kemiskinan yang digunakan dalam menentukan kondisi rumah tangga *mustahik* adalah indeks kemiskinan Islami *Center of Islamic Business and Economics Studies* (CIBEST).

Perhitungan yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam penelitian ini adalah nilai dari *Material Value* (MV) atau garis kemiskinan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga per bulan. *Material Value* (MV) digunakan untuk mengukur standar minimal material yang harus dipenuhi oleh rumah tangga. Nilai MV diperoleh dengan mengalikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi (Pi) dengan jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan (Mi).

Perhitungan garis kemiskinan diperoleh dengan mengalikan garis kemiskinan perkapita per bulan dengan rata-rata besaran ukuran rumah tangga. Rata-rata besaran ukuran rumah tangga didapat dari rasio total penduduk dengan

jumlah rumah tangga di wilayah yang diteliti (Tsani 2010).

Garis kemiskinan spiritual atau *Spiritual Value* (SV) diperoleh berdasarkan indikator kebutuhan spiritual dan pemenuhan lima variabel yang menentukan skor spiritual. Lima variabel tersebut adalah ibadah shalat, zakat, puasa, lingkungan rumah tangga dan kebijakan pemerintah. Untuk menilai skor dari variabel-variabel tersebut digunakan skala Likert 1-5. Dimana Standar Kemiskinan (SV) Merupakan Nilai SV lebih kecil atau sama dengan 3 maka rumah tangga tersebut dapat dikategorikan ke dalam kategori miskin spiritual. Nilai SV diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$Hi = \frac{Vp + Vf + Vz + Vh + Vg}{5}$$

Keterangan:

Hi = Skor aktual anggota rumah tangga ke-i

Vp = Skor shalat

Vf = Skor puasa

Vz = Skor zakat dan infak

Vh = Skor lingkungan kerja

Vg = Skor kebijakan pemerintah

Untuk mengetahui dampak zakat produktif pada baitul mal Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat dilihat pada uraian dibawah dimana terlihat jelas perbedaan pendapatan rumah tangga *mustahik* yaitu antara pendapatan sebelum menerima bantuan dana zakat produktif dengan pendapatan sesudah menerima bantuan dana zakat produktif.

1. Analisis Indeks Kekayaan Material Mustahik

Tabel 3 Pendapatan Mustahik

No.	Nama	Pendapatan/hari		Pengeluaran/hari	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	M. Sufri	35.000	50.000	189.000	189.000
2	Zainal Abidin	30.000	60.000	252.000	252.000
3	Lia Lana	50.000	150.000	126.000	126.000
4	Pariyono	50.000	50.000	189.000	189.000
5	Sudirman	350.000	400.000	126.000	126.000
6	Suriati	400.000	250.000	189.000	189.000

7	Waginem	400.000	200.000	126.000	126.000
8	Riswanto	300.000	200.000	189.000	189.000
9	Ponija	40.000	30.000	63.000	63.000
10	M. Yusuf	200.000	250.000	63.000	63.000

Pada tabel di atas menunjukkan pendapatan para Mustahik sebagai responden penelitian ini memiliki pendapatan sebelum mendapat bantuan dan sesudah mendapat bantuan yang bervariasi tergantung dari jenis usaha dan tempat usahanya. Mustahik juga memiliki pengeluaran yang sama antara

pengeluaran sebelum mendapat bantuan dengan sesudah mendapat bantuan. Kemudian dari data di atas dapat diketahui besarnya laba bersih responden berdasarkan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan serta pengeluaran sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan, seperti ilustrasi dibawah ini:

Tabel 4 Perbandingan Pendapatan Awal dan Akhir Mustahik

Pendapatan (Rupiah)	Pendapatan Awal Mustahik (Orang)	Pendapatan Akhir Mustahik (Orang)
Lebih Kecil dari Nol	5	4
100000-1000000	0	2
100000-1999000	0	1
2000000-2999000	0	1
3000000-3999000	1	0
4000000-4999000	1	0
>5000000	3	2
Total	10	10

Sumber Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan dana zakat mempunyai dampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga mustahik sebanyak . Hal ini dapat dibuktikan dengan terjadinya perubahan pendapatan rata-rata mustahik. Hal ini memiliki makna terdapat dampak positif setelah adanya bantuan produktif yang diberikan oleh Baitul Mal

Kabupaten Aceh Tamiang serta adanya peningkatan rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik. Sementara itu untuk mengetahui dampak alokasi dana zakat produktif maka dilakukan analisis menggunakan kuadran CIBEST yang dapat menjelaskan klasifikasi material dan spiritual mustahik. Dalam model ini akan menggambarkan keadaan rumah tangga mustahik berdasarkan empat kuadran.

2. Analisis Kesejahteraan Mustahik

Tabel 5 Kesejahteraan Mustahik

No.	Nama Mustahik	Indikator Kesejahteraan				
		Pangan	Sandang	Papan	Pendidikan	Kesehatan
1	Muhammad Sufri	Kondisi kecukupan asupan gizi cukup (empat sehat, nasi, sayur, lauk)	Pakaian, air, transportasi cukup antara pemakaian dan penggunaannya.	Layak huni (rumah permanen), lingkungan bersih dan nyaman.	Memperoleh pendidikan dengan mudah (biaya selama sekolah), dan mampu menyekolahkan anak untuk	keluarga sehat dan baik.

					kuliah	
2	Zainal Abidin	Kondisi kecukupan asupan gizi cukup (empat sehat, nasi, sayur, lauk)	Pakaian,air, transportasi cukup antara pemakaian dan penggunaannya.	Layak huni (rumah permanen) ,lingkungan bersih dan nyaman.	Memperoleh pendidikan dengan mudah (biaya selama sekolah), dan mampu menyekolahkan anak untuk kuliah	keluarga sehat dan baik.
3	Lia Lana	Kondisi kecukupan asupan gizi cukup (empat sehat, nasi, sayur, lauk)	Pakaian,air, transportasi cukup antara pemakaian dan penggunaannya.	Layak huni (rumah permanen) ,lingkungan bersih dan nyaman.	Memperoleh pendidikan dengan mudah (biaya selama sekolah), dan mampu menyekolahkan anak untuk kuliah	keluarga sehat dan baik.
4	Pariyono	Kondisi kecukupan asupan gizi cukup (empat sehat, nasi, sayur, lauk)	Pakaian,air, transportasi cukup antara pemakaian dan penggunaannya.	Layak huni (rumah permanen) ,lingkungan bersih dan nyaman.	Memperoleh pendidikan dengan mudah (biaya selama sekolah), dan mampu menyekolahkan anak untuk kuliah	keluarga sehat dan baik.
5	Sudirman	Kondisi kecukupan asupan gizi cukup (empat sehat, nasi, sayur, lauk)	Pakaian,air, transportasi cukup antara pemakaian dan penggunaannya.	Layak huni (rumah permanen) ,lingkungan bersih dan nyaman.	Memperoleh pendidikan dengan mudah (biaya selama sekolah), dan mampu menyekolahkan anak untuk kuliah	keluarga sehat dan baik.
6	Suriati	Kondisi kecukupan asupan gizi cukup (empat sehat, nasi, sayur, lauk)	Pakaian,air, transportasi cukup antara pemakaian dan penggunaannya.	Layak huni (rumah permanen) ,lingkungan bersih dan nyaman.	Memperoleh pendidikan dengan mudah (biaya selama sekolah), dan mampu menyekolahkan anak untuk kuliah	keluarga sehat dan baik.
7	Wagineum	Kondisi kecukupan	Pakaian,air, transportasi	Layak huni	Memperoleh pendidikan	keluarga sehat dan

		asupan gizi cukup (empat sehat, nasi, sayur, lauk)	cukup antara pemakaian dan penggunaannya.	(rumah permanen), lingkungan bersih dan nyaman.	dengan mudah (biaya selama sekolah), dan mampu menyekolahkan anak untuk kuliah	baik.
8	Riswanto	Kondisi kecukupan asupan gizi cukup (empat sehat, nasi, sayur, lauk)	Pakaian, air, transportasi cukup antara pemakaian dan penggunaannya.	Layak huni (rumah permanen), lingkungan bersih dan nyaman.	Memperoleh pendidikan dengan mudah (biaya selama sekolah), dan mampu menyekolahkan anak untuk kuliah	keluarga sehat dan baik.
9	Ponija	Kondisi kecukupan asupan gizi cukup (empat sehat, nasi, sayur, lauk)	Pakaian, air, transportasi cukup antara pemakaian dan penggunaannya.	Layak huni (rumah permanen), lingkungan bersih dan nyaman.	Memperoleh pendidikan dengan mudah (biaya selama sekolah), dan mampu menyekolahkan anak untuk kuliah	keluarga sehat dan baik.
10	M. Yusuf	Kondisi kecukupan asupan gizi cukup (empat sehat, nasi, sayur, lauk)	Pakaian, air, transportasi cukup antara pemakaian dan penggunaannya.	Layak huni (rumah permanen), lingkungan bersih dan nyaman.	Memperoleh pendidikan dengan mudah (biaya selama sekolah), dan mampu menyekolahkan anak untuk kuliah	keluarga sehat dan baik.

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa mustahik mempunyai kecukupan dan kesanggupan tersendiri pada indikator kesejahteraan yang ada. Dalam penjabaran diatas bahwa kesejahteraan mustahik bisa dikatakan baik dan cukup dalam kesejahteraan

memenuhi kebutuhan sendiri, keluarga, maupun membantu orang tua.

3. Analisis Spiritual Mustahik

Berdasarkan pengolahan data yang telah dianalisis maka keadaan spiritual mustahik dapat ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 6 . Indikator Kebutuhan Spiritual Mustahiq

No	Nama Responden	Shalat	Puasa	Zakat & Infak	Lingkungan Keluarga	Kebijakan Pemerintah	Jumlah	Hi
1	Muhammad Sufri	5	4	5	5	5	24	4,8
2	Zainal Abidin	5	4	5	5	4	23	4,6
3	Lia Lana	3	3	5	4	4	19	3,8
4	Pariyono	4	4	4	4	4	20	4
5	Sudirman	4	4	5	4	4	21	4,2
6	Suriati	4	4	5	4	5	22	4,4
7	Wagineum	4	4	4	4	4	20	4
8	Riswanto	5	4	5	4	4	22	4,4
9	Ponija	5	3	4	4	4	20	4
10	M. Yusuf	4	4	4	4	4	20	4

Sumber: Data Primer diolah

4. Analisis Kuadran CIBEST Sesudah Mendapatkan Bantuan Zakat dari Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang

Tabel 7 Kombinasi Aktual MV dan SV

Skor Aktual	≤ Nilai MV	>Nilai MV
>Nilai SV	Kaya spiritual, Miskin material (Kuadran II)	Kaya spiritual, kaya material (Kuadran I)
≤Nilai SV	Miskin spiritual, miskin material (Kuadran IV)	Miskin spiritual, kaya material (Kuadran III)

Sumber : Beik dan Arsyianti (2015)

Tabel 8 Tingkat Kesejahteraan Mustahik dengan Model Cibest

No	Nama Responden	Pendapatan bersih	UMR (M V)	Minimum Skor cibest (SV)	Skor Cibest Mustahik (SS)	Status
1	Muhammad Sufri	Rp. – 4.170.000	Rp. 3.165.030	3	0,12	Miskin material, Miskin Spiritual
2	Zainal Abidin	Rp. – 5.760.000	Rp. 3.165.030	3	0,092	Miskin material, Miskin Spiritual
3	Lia Lana	Rp. 720.000	Rp. 3.165.030	3	0,126	Miskin material,

						Miskin Spiritual
4	Pariyono	Rp. – 4.170.000	Rp. 3.165.030	3	0,1	Miskin material, Miskin Spiritual
5	Sudirman	Rp. 8.220.000	Rp. 3.165.030	3	0,14	Kaya material, Miskin Spiritual
6	Suriati	Rp. 1.830.000	Rp. 3.165.030	3	0.146	Miskin material, Miskin Spiritual
7	Wagineum	Rp. 2.220.000	Rp. 3.165.030	3	0,13	Miskin material, Miskin Spiritual
8	Riswanto	Rp. 330.000	Rp. 3.165.030	3	0,11	Miskin material, Miskin Spiritual
9	Ponija	Rp. – 990.000	Rp. 3.165.030	3	0,4	Miskin material, Miskin Spiritual
10	M. Yusuf	Rp. 5.610.000	Rp. 3.165.030	3	0,4	Kaya material, Miskin Spiritual

Sumber Data Primer Diolah (2022)

3.2.Pembahasan

a. Analisis Strategi

1. Analisis SO (Strength-Opportunities)

Dengan penciptaan strategi untuk meningkatkan mayoritas kesadaran masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang maka akan memiliki korelasi dalam meningkatnya jumlah dana zakat yang akan diterima dan disalurkan kepada mustahik. Kemudian dengan adanya keterbukaan instansi yang berada pada wilayah kerja Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang dalam pentingnya zakat serta respon positif dalam penjemputan zakat akan meningkatkan kinerja Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang dalam

pengelolaan dana umat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat Aceh Tamiang pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang

2. Analisis WO (Weakness-Opportunities)

Diperlukan peran aktif masyarakat dalam mendampingi tugas dewan penasehat BMK Aceh Tamiang dalam peningkatan pengawasan serta prosedur yang lebih cermat pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang dalam penerimaan dan penyaluran dana zakat sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang seperti pengambilan dana zakat atas nama keluarga namun dana yang diberikan tidak sampai kepada mustahik.

3. Analisis ST (Strength-Threats)

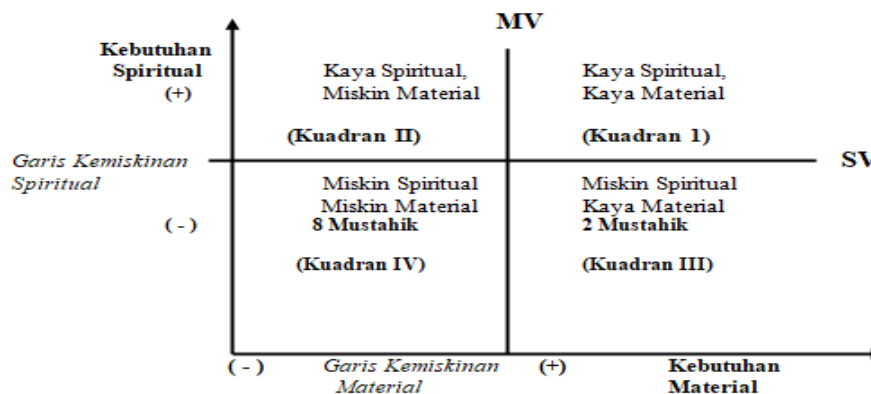
Saat ini BMK Aceh Tamiang menerapkan sistem pengumpulan zakat dengan 3 cara yaitu penjemputan, penyetoran tunai langsung ke Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang dan penyetoran non tunai. Namun dalam penyaluran masih terkendala pada sistem non tunai disebabkan ketidakpahaman mustahik mengenai sistem non tunai, jarak tempat tinggal mustahik ke Bank yang ditunjuk sehingga BMK Aceh Tamiang harus melakukan inovasi lain dalam sistem penyaluran non tunai selain dalam bentuk uang dapat juga dilakukan dengan pemberian bahan yang diperlukan mustahik sesuai kriteria pada program BMK Aceh Tamiang

4. Analisis WT (Weakness-Threats)

Terus memberikan pemahaman dalam bentuk sosialisasi dan ceramah agama oleh para ulama setempat kepada masyarakat baik sebagai muzakki atau mustahik tentang pentingnya berzakat dan membentuk program berbagai jenis pembiayaan produktif sehingga dana umat yang disalurkan dapat terus bermanfaat dan tepat sasaran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.

b. Analisis Cibest

Berdasarkan semua ilustrasi data-data yang telah dianalisis maka dapat diambil kesimpulan dalam gambar kuadran dibawah ini:



Berdasarkan analisa kuadran CIBEST di atas terlihat bahwa terdapat delapan rumah tangga mustahik berada pada kuadran IV dapat diartikan bahwa delapan dari sepuluh responden menunjukkan bahwa mereka tergolong dalam mustahik yang memiliki tingkat spiritual yang rendah dan juga tingkat miskin material yang dapat dilihat pada tabel tingkat kesejahteraan mustahiq dengan model Cibest dimana membuktikan bahwa nilai *spiritual score* para mustahiq masih dibawah *standar score* 3. Sementara itu pada kuadran III dimana terdapat dua rumah tangga mustahik yang sudah menunjukkan kaya material yang lebih baik namun untuk tingkat spritual value masih berada pada tingkat miskin spiritual yang sama dengan kuadran IV sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat material belum mampu menjadi tolak ukur tingkat spiritual yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

1. Proses penyaluran dana zakat kepada mustahiq sebahagian besar melalui proses pengajuan proposal namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa penerima dana zakat yang tidak melalui jalur pengajuan proposal namun ditunjuk langsung karena dianggap layak untuk mendapatkan bantuan dana zakat. Proses identifikasi penunjukan pun biasanya berdasarkan keaktifan dari para calon penerima dana kepada mustahiq untuk mengikuti bimbingan atau pelatihan wirausaha namun juga dari upaya pemerataan kepada para wirausaha menengah kebawah yang lain dan dianggap usahanya membutuhkan dana bantuan untuk berkembang.

2. Program penyaluran dan pendayagunaan dana zakat oleh BMK Aceh Tamiang, diantaranya di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan dakwah. Program yang bergerak di bidang produktif yaitu bidang ekonomi, dalam hal ini Program Ketahanan Pangan. Program tersebut bertujuan untuk membantu mengurangi angka kemiskinan dengan cara mendampingi masyarakat melakukan usaha kreatif sesuai dengan karakteristik domisili Mustahik. Program ini juga diharapkan agar masyarakat mampu secara finansial dan spiritual
3. Adapun strategi pemberdayaan mustahiq dalam pengembangannya menjadi mustahiq adalah sebagai berikut :
 - a. Analisis SO (Strength-Opportunities)
Dengan penciptaan strategi untuk meningkatkan mayoritas kesadaran masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang untuk menjadi Muzakki dengan harapan meningkatnya jumlah dana zakat yang akan diterima dan disalurkan kepada mustahik.
 - b. Analisis WO (Weakness-Opportunities)
Diperlukan peran aktif masyarakat dalam mendampingi tugas dewan penasehat BMK Aceh Tamiang dalam peningkatan pengawasan serta prosedur dalam penerimaan dan penyaluran dana zakat.
 - c. Analisis ST (Strength-Threats)
BMK Aceh Tamiang harus melakukan inovasi lain dalam sistem penyaluran non tunai selain dalam bentuk uang dapat juga dilakukan dengan pemberian bahan yang diperlukan mustahik sesuai kriteria pada program BMK Aceh Tamiang
 - d. Analisis WT (Weakness-Threats)
Terus memberikan pemahaman dalam bentuk sosialisasi dan

ceramah agama oleh para ulama setempat kepada masyarakat baik sebagai muzakki atau mustahik tentang pentingnya berzakat dan membentuk program berbagai jenis pembiayaan produktif sehingga dana umat yang disalurkan dapat terus bermanfaat dan tepat sasaran

4. Terdapat delapan rumah tangga mustahik berada pada kuadran IV yang dapat diartikan bahwa mereka tergolong dalam mustahik yang memiliki tingkat spiritual yang rendah dan juga tingkat miskin material. Sementara itu pada kuadran III dimana terdapat dua rumah tangga mustahik yang sudah menunjukkan kaya material yang lebih baik namun untuk tingkat *spiritual value* masih berada pada tingkat miskin spiritual yang sama dengan kuadran IV sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat material belum mampu menjadi tolak ukur tingkat spiritual yang lebih baik.

5. REFERENSI

Badan Pusat Statistik [BPS] Kabupaten Aceh Tamiang. 2022. Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Kab Aceh Tamiang . BPS Aceh Tamiang. Propinsi Aceh.

baitulmal.acehtamiangkab.go.id

Beik IS, Arsyianti LD. 2015. Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices from Islamic Perspective. *Al-iqtishad* Vol VII No 1.

Rangkuti, Freddy. 2019. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sriwahyuni.2013. Metode Penelitian Studi Kasus (konsep,teori pendekatan psikologis komunikasi,dan contoh

penelitiannya. Universitas Trunoyo
Madura.

Tsani T. 2010. Analisis Dampak Distribusi Zakat terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan : Studi Kasus Pendayagunaan Zakat oleh BAZDA Lampung Selatan [Skripsi]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.

Saputra Y, Kamarni N. 2021. Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (Model CibestBaznas Kota Padang). Taraadin Vol.1 No.2

Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti.(2017). Ekonomi Pembangunan Syariah. Jakarta: Rajawali Pers